

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG LUKA PERINEUM DENGAN PERILAKU PERAWATAN LUKA PERINEUM DI BPS NURHIDAYAH, GAYU, RINGINPUTIH, BOROBUDUR, MAGELANG, JAWATENGAH TAHUN 2011

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
STIKES A.YANI Yogyakarta



Disusun Oleh :

**AGSIANA SABAWANTI
NPM : 1308149**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL ACHMAD YANI
PROGRAM STUDY DIII KEBIDANAN
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG LUKA PERINEUM DENGAN PERILAKU PERAWATAN LUKA PERINEUM DI BPS NURHIDAYAH, GAYU, BINGINPUTIH, BOROBUDUR, MAGELANG, JAWA TENGAH

Ditulis Oleh :
Agstiana Sabuwanti
NPM : 1308149

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
Tanggal: 20 - 8 - 2011

Menyetujui :

Penguji,

Pembimbing I

Pembimbing II


Sri Subiyatno, S.ST, M.Ke
NIP: 19580114 199003 2001


Ari Sulistyawan, S.ST
NIDN : 0503057703


Liberty Barokah, S.ST
NIDN : 05-1607-8401

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta


Tri Susanto, S.ST, M.Ke
NIDN : 052408401

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE MOTHER CHILDBIRTH ABOUT
INJURY PERINEUM WITH BEHAVIOR TREATMENT INJURY
PERINEUM IN BPS NURHIDAYAH, GAYU, RINGINPUTIH,
BOROBUDUR, MAGELANG, JAWA TENGAH
YEAR 2011**

Agsiana Sabawanti¹, Ari Sulistyawati², Liberty Barokah³

ABSTRACT

Background: Childbirth often resulting in canal laceration the birth, both in *primigravidae* and in *multigravida* with perineum rigid. As a result of improper care perineum will lead to an infection, based on interviews a preliminary study in March 2011 from 25 mothers postpartum with injuries the birth of among 15 people (60%) are knowledgeable less and 10 people (40%) who have knowledge good about care perineum.

Purpose Research: Knowing the relationship level of knowledge mother childbirth about injury perineum with the behavior care injury perineum in BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Methods of Research: This study is research *descriptive analytical* with design research *cross-sectional* on 15 June - 15 July 2011. The population in this study were all mothers childbirth with injure perineum wound using *total sampling*. Collecting data by *questionnaire* and *check list* of results research analyzed were by using the formula correlation *Kendalls tau*.

The Results: The majority of the level of knowledge mother about injury perineum in a category is less by 16 people (53,3%), and the behavior of care injury perineum the most categories of lees as many 17 of people (56,7%). Results test correlation *kendalls tau* obtained p value $0,000 < \alpha (0,05)$ with the value coefficient correlation of 0,624.

Conclusion: There is a relationship levels of knowledge mother childbirth about injury perineum with the behavior care injury the perineum in BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang.

Keywords: Knowledge Injury Perineum, Behavioral Care Injury Perineum, Understanding Period childbirth.

1 Student of STIKES A. Yani Yogyakarta

2 Lecturer of AKBID Umi Khasanah Yogyakarta

3 Lecturer of STIKES A. Yani Yogyakarta

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG LUKA PERINEUM DENGAN PERILAKU PERAWATAN LUKA PERINEUM DI BPS NURHIDAYAH, GAYU, RINGINPUTIH, BOROBUDUR, MAGELANG, JAWA TENGAH TAHUN 2011

Agsiana Sabawanti¹, Ari Sulistyawati², Liberty Barokah³

INTISARI

Latar Belakang : Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Akibat perawatan perineum yang tidak benar akan menimbulkan infeksi, berdasarkan wawancara studi pendahuluan pada bulan Maret 2011 dari 25 ibu postpartum dengan luka jalan lahir yaitu diantaranya 15 orang (60%) yang berpengetahuan kurang, dan 10 orang (40%) yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka perineum.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa tengah.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* Pada tanggal 15 juni- 15 juli 2011 . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan luka perineum dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner dan *check list* hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *kendalls tau*.

Hasil penelitian : Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang luka perineum dalam kategori kurang sebesar 16 orang (53,3%), dan perilaku perawatan luka perineum sebagian besar kategori kurang sebanyak 17 orang (56,7%). Hasil uji korelasi *kendalls tau* diperoleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,624.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang.

Kata kunci : Pengetahuan Luka Perineum, Perilaku Perawatan Luka Perineum, Pengertian Masa Nifas.

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan STIKES A Yani Yogyakarta

² Dosen AKBID Umi Khasanah Yogyakarta

³ Dosen STIKES A.Yani Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agsiana Sabawanti

NPM : 1308149

Prodi : DIII Kebidanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya tulis yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2011

Agsiana Sabawanti

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum Di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah”.

Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. dr. I.Edi Purwoko, Sp.B. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Tri Sunarsih, S.ST.,M.Kes Selaku Ketua Prodi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani
3. Ari Sulistyawati S.Si,T., M.Kes selaku Pembimbing I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan, saran dan pendapat yang berguna.
4. Liberty Barokah, S.Si.T selaku pembimbing II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan, saran dan pendapat yang berguna.
5. Sri Subiyatun, S.Si,T., M. Kes selaku penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan saran dan pendapat yang berguna.
6. Pemimpin Bidan Praktek Swasta Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian. .
7. Orang tua dan keluarga semua terimakasih atas doa yang tidak pernah berhenti, kasih sayang, semangat, serta nasehat-nasehat yang senantiasa tulus diberikan kepada penulis.
8. Semua teman-teman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani khususnya mahasiswa kebidanan angkatan 2008 yang telah membantu terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan serta kelemahannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini dan dapat bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

Agsiana Sabawant

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GABAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengetahuan	9
2. Masa nifas	14
3. Perineum	17
4. Episiotomi	21
5. Konsep Penyembuhan Luka.....	23
6. Perilaku	25
7. Perawatan Luka Perineum	28
B. KERANGKA TEORI	33
C. KERANGKA KONSEP.....	34
D. HIPOTESIS.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Hubungan Antar Variable	38
E. Definisi Operasional	39
F. Populasi dan Sampel	39
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data	40
H. Metode Pengolahan Dan Analisis Data	46
I. Jalannya Penelitian.....	48
J. Etika Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	52
B. Gambaran umum BPS Nurhidayah.....	52
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	54
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	55
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	55
5. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Tahun 2011	56
6. Perilaku Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Tahun 2011	57
7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum Di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Tahun 2011	57
C. Pembahasan.....	59
1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang luka Perineum.....	60
2. Perilaku Perawatan Luka Perineum	63
3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi operasional.	39
Tabel 3.2	Kisi-kisi kuisioner pengetahuan tentang luka perineum	42
Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur.....	53
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.3	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak	54
Tabel 4.4	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
Tabel 4.5	Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum	55
Tabel 4.6	Distribusi Tingkat Perilaku Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas	56
Tabel 4.7	Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum	57

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tipe-tipe episiotomi	22
Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	33
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian	34
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	38

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Jadwal Rencana Penelitian
- Lampiran 2. Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar Kegiatan Bimbingan
- Lampiran 6. Kuisisioner
- Lampiran 7 Checklist
- Lampiran 8. Jawaban Kuesioner dan cheklist
- Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10. Statistik hasil Penelitian

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri), yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Sarwono, 2007). Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur (Manuaba, 2002).

Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2005).

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan (Moya, 2003).

Masa nifas ialah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira selama enam minggu (Saifuddin, 2001).

Perawatan adalah proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial dan spiritual) dalam rentang sakit sampai dengan sehat (Aziz, 2004). Perineum adalah daerah antara kedua belah paha yang dibatasi oleh vulva dan anus (Danis, 2000).

Menurut Suwiyoga (2004) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka.

Pengetahuan tentang perilaku perawatan luka perineum adalah hasil dari tahu yang diperoleh dari penginderaan jarak jauh tentang perawatan luka perineum yang meliputi pengertian, dan cara perawatan. Faktor pengetahuan dipandang sangat penting karena merupakan hal yang paling mendasar dari perilaku manusia. (Fajarwati, 2009)

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar, dan merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada di daerah tersebut menjalar ke rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadi infeksi (Ali Sungkar, 2007).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2011 di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin putih, Borobudur, terdapat 25 orang pasien postpartum yang mempunyai luka laserasi jalan lahir. Dari hasil pengkajian awal didapatkan 15 (60%) orang pasien postpartum yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka perineumnya yang disebabkan karena tidak melakukan perawatan luka perineum dengan benar dan 10 (40%) pasien *postpartum* yang melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam proses penyembuhan luka perineumnya, data diatas menunjukkan bahwa masih ada ibu nifas yang belum bisa melakukan perawatan luka perineum dengan benar, karena sebagian ibu postpartum mengatakan bahwa tidak pernah membersihkan dan mengeringkan luka perineumnya setelah BAK dan BAB, ibu juga hanya berganti pembalut saat pembalutnya sudah penuh, sehingga luka perineum menjadi lembab dan berbau, hal itu sangat

berpengaruh pada proses terjadinya infeksi luka perineum pada ibu nifas. Oleh sebab itu perawatan luka perineum pada masa nifas sangat penting untuk menghindari terjadinya infeksi.

kebersihan vulva dalam perawatan luka perineum akan memberikan rasa nyaman pada ibu nifas dan akan mencegah timbulnya iritasi, perawatan luka perineum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, dengan cara membersihkan daerah sekitar anus baru kemudian membersihkan diri, serta setiap kali buang air besar dan buang air kecil mengganti pembalut setidaknya 4x dalam sehari dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih sebelum dan sesudah membersihkan kemaluan, kemungkinan ibu akan terhindar dari infeksi.

Melihat masih tingginya angka kejadian ibu nifas dengan luka jahitan perineum serta kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang dapat memperbesar resiko terjadinya infeksi, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum Di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin putih, Borobudur, Magelang Tahun 2011.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu” Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Tahun 2011?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur Tahun 2011.
- b. Diketuinya Perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur Tahun 2011.
- c. Diketuinya keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang luka perineum yang berhubungan dengan perilaku perawatan luka perineum pada masa nifas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi profesi kebidanan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan kebidanan yang akan dilakukan tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas.

b. Bagi responden (ibu nifas)

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi atau gambaran dalam mengetahui tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum.

c. Bagi BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur.

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani pasien dalam memberikan informasi tentang luka perineum dan cara yang tepat dalam perilaku perawatan luka perineum sehingga pelayanan kesehatan semakin optimal.

d. Bagi Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Untuk menambah bahan pustaka dan bahan kajian sehingga menambah pengetahuan bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

e. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum

E. Keaslian penelitian

1. Nurdahlia (2004) tentang hubungan pelaksanaan perawatan perineum dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di Pukesmas Mergangsan, Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan *crosssectional*, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pelaksanaan perawatan *perineum* dengan penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas.
2. Fajarwati (2009) hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecemasan dalam melakukan ambulasi dini di BPS Titin, Grondan, Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi pendekatan *crosssectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka *perineum* dengan kecemasan ibu dalam ambulasi dini.

3. Herawati (2010) tentang hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke-enam di BPS Sri Suhersi, Mojokerto, Kedawung, Sragen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan rancangan penelitian *crosssectional*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, jumlah sampel serta judul dari penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran umum BPS Nurhidayah

BPS Nurhidayah didirikan oleh Ibu Nurhidayah Amd.Keb, pada tanggal 24 Juni 1999 BPS ini terletak di Dusun Gayu, Ringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa tengah.

BPS Nurhidayah melayani pemeriksaan ibu hamil, persalinan, pelayanan KB, konseling kesehatan reproduksi dan imunisasi. Dalam praktek sehari-hari BPS Nurhidayah memiliki dua tenaga medis yaitu Bidan Nurhidayah Amd.keb dan dibantu oleh satu bidan. Setiap ibu yang bersalin secara normal di BPS Nurhidayah selalu diberikan bimbingan oleh bidan untuk melakukan perawatan luka perineum secara mandiri setelah 6-8 jam persalinan berlangsung.

b. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011 diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Umur	Frekuensi	Prosentase(%)
< 20 tahun	1	3,3
20 – 35 tahun	24	80,0
> 35 tahun	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80%), sedangkan responden berumur < 20 tahun jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (3,3%) dari keseluruhan jumlah responden

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase(%)
SD	8	26,7
SMP	15	50,0
SMA	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50%), sedangkan responden berpendidikan SMA jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , jumlah anak dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Ibu Nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Jumlah anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1 orang	14	46,7
≥ 2 orang	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber: data primer tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki anak ≥ 2 orang sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan yang memiliki anak 1 orang sebanyak 14 orang (46,7%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , pekerjaan ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase(%)
Ibu rumah tangga	22	73,4
Swasta	6	20,0
Pedagang	1	3,3
Wiraswasta	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (73,4%), sedangkan responden yang

paling sedikit sebanyak 1 orang (3,3%) yaitu bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta.

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengukuran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah tahun 2011 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Luka Perineum Ibu Nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase(%)
Baik	6	20,0
Cukup	8	26,7
Kurang	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang luka perineum kategori kurang sebanyak 16 orang (53,3%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang luka perineum cukup yaitu 8 orang(26,7%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 6 orang (20%).

d. Perilaku Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas tentang Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Berdasarkan Hasil penelitian terhadap perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas tentang luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah tahun 2011 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Tingkat Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah Tahun 2011

Perilaku perawatan luka perineum	Frekuensi	Prosentase(%)
Baik	7	23,3
Sedang	6	20,0
Kurang	17	56,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam perawatan luka perineum pada sebagian besar responden adalah kurang sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan yang sedang jumlahnya paling sedikit sebanyak 6 orang (20%).

e. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Luka Perineum dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah

Hubungan Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah Gayu,

Ringinputih, Borobudur, Magelang, tahun 2011 dapat didiskripsikan pada

Tabulasi silang dan hasil uji statistik dibawah ini:

Tabel 4.7. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Luka Perineum dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah

Tingkat Pengetahuan	Perilaku perawatan luka perineum						Total		τ	<i>p-value</i>
	Baik		Sedang		Kurang		f	%		
	F	%	f	%	f	%				
Baik	4	66,7	1	16,7	1	16,7	6	100	0,624	0,000
Cukup	2	25,0	4	50,0	2	25,0	8	100		
Kurang	1	6,3	1	6,3	14	87,5	16	100		
Total	7		6		17		30			

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan tentang luka perineum baik sebagian besar melakukan perawatan luka perineum kategori baik sebanyak 4 orang (66,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar melakukan perawatan luka perineum kategori sedang sebanyak 4 orang (50%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebagian besar melakukan perawatan luka perineum kategori kurang sebanyak 14 orang (87,5%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *kendalls tau* seperti disajikan pada tabel 4.7, diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah. Nilai koefisien (τ) yang positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang

luka perineum, maka perilaku perawatan luka perineum juga akan semakin baik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 menunjukkan tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah adalah kuat.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan 30 responden dengan kriteria sampel yang diambil oleh peneliti didapatkan frekuensi terbesar terdapat pada usia 20-35 tahun yaitu sebesar 24 (80%), dilihat dari kelompok umur tersebut menurut Winjosastro (2000) dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kurun waktu reproduksi sehat yaitu pada umur (20-35 tahun).

Hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMP sebanyak 15 (50%), menurut Soekanto (2002), pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif, oleh sebab itu pendidikan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang, disamping itu sebagian responden mempunyai paritas lebih dari dua jadi sebagian responden telah mempunyai pengalaman dalam melakukan perawatan luka perineum. Hal ini sesuai dengan Soekanto (2002), sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

Sebagian responden mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 22 (73%), hal ini menunjukkan bahwa responden kurang mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat menambah informasi yang didapatkan oleh responden. Didapatkan bahwa jumlah anak lebih dari dua anak sebanyak 16 (53,3%), hal ini menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan dapat berasal dari pengalaman responden.

2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan tentang luka perineum pada ibu nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringin Putih, Borobudur, Magelang Jawa Tengah bahwa dari 30 responden dapat dikatakan bahwa sebagian besar adalah berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Pengetahuan tentang perawatan perineum adalah hasil dari tahu yang diperoleh dari penginderaan jarak jauh tentang perawatan perineum yang meliputi pengertian dan cara perawatan (Fajarwati, 2009). Pengetahuan yang kurang tentang luka perineum disebabkan masih sedikitnya informasi yang diperoleh ibu nifas tentang luka perineum.

Selain itu pendidikan juga sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang, berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 15 (50%), menurut Koentjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Siti Pariani (2002),

makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai pengetahuan tentang perawatan luka perineum, apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah perawatan luka perineum maka penyembuhan luka akan berlangsung lama. Hal ini sesuai pendapat Fajarwati, (2009) bahwa pengetahuan dipandang sangat penting karena merupakan hal yang paling mendasar dari perilaku manusia. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Pengetahuan adalah ingatan atau bahan yang telah dipelajari yang berkaitan dengan sekumpulan bahan yang luas, hal-hal yang terperinci untuk suatu teori tetap apa yang diperlukan ialah menggunakan ingatan terhadap suatu keterangan. Selain itu pengalaman juga berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang dalam berperilaku sesuatu.

Sebagian besar umur responden adalah 20-35 tahun (80%). Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang kurang matang dan belum memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat

seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang, selain itu pengalaman juga sangat berpengaruh pada pengetahuan, dimana ibu yang sudah pernah melahirkan atau ibu yang memiliki anak lebih dari 1 (satu) lebih bisa melakukan perawatan luka perineum dibandingkan dengan ibu yang baru memiliki 1 (satu) anak. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, pengalaman pribadi dapat digunakan upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Wawan dan Dewi, 2010).

3. Perilaku perawatan luka perineum

Menurut hasil wawancara studi pendahuluan awal pada bulan Maret 2011, terdapat 25 ibu postpartum yang mengalami luka jalan lahir, yaitu diantaranya 15 orang (60%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan 10 orang (40%) berpengetahuan baik tentang perawatan luka perineum, hal ini berhubungan dengan hasil penelitian bahwa dari jumlah keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kategori kurang yaitu sebesar 16 orang (

53,3%), dan berdasarkan tingkat perilaku perawatan luka perineum didapatkan bahwa sebagian besar responden berperilaku kurang yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), hal ini dikarenakan responden tidak mengetahui dengan benar tentang cara perawatan luka perineum sehingga perilakunya kurang benar, menurut Notoadmojo, (2003) banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu antara lain kepercayaan, sebagian responden yang mengatakan bahwa ibu setelah bersalin tidak dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang berprotein tinggi (amis-amis) misalnya daging, telur, ikan karena akan memperlambat proses penyembuhan luka jahitan, selain itu ibu nifas juga takut untuk membersihkan dan mengeringkan daerah luka jahitan setelah BAB dan BAK karena dikhawatirkan luka akan semakin bertambah lebar, Menurut Ali Sungkar, (2007), ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadi infeksi. Banyaknya ibu nifas yang memiliki perilaku kurang dalam perawatan luka perineum dapat menimbulkan dampak terjadinya infeksi, komplikasi dan kematian ibu nifas, manusia dalam kehidupan seseorang dapat melalui tiga tahap yaitu : pengetahuan, sikap perilaku maupun praktik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 6 orang (20%) dari ibu nifas yang berpendapat bahwa mereka tidak merawat luka jahitannya dengan benar, ibu hanya membersihkan luka dengan air daun sirih dan

berganti pembalut 1x sehari, hal ini sesuai dengan teori Puspitarani (2010) bahwa perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan, aktivitas berat juga dan berlebihan juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum antara lain tradisi, tradisi sangat mempengaruhi dalam penyembuhan luka, di Indonesia ramuan peninggalan nenek moyang untuk perawatan paska persalinan masih banyak digunakan meskipun oleh kalangan masyarakat modern, sesuai dengan hasil penelitian banyak responden yang masih mengkonsumsi jamu- jamuan setelah bersalin agar luka jahitan cepat kering.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya.

Para orang tua di lingkungan responden yang telah terbiasa merawat luka perineumnya dengan tidak benar, biasanya ibu yang mengikuti kebiasaan merawat luka perineum yang tidak benar. lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik dan juga hal-hal yang buruk bergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. (Wawan dan Dewi, 2010)

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Luka Perineum dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan Hasil *cross* tabulasi antara tingkat pengetahuan tentang luka perineum baik sebagian besar melakukan perawatan luka perineum kategori baik sebanyak 4 orang (66,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar melakukan perawatan luka perineum kategori sedang sebanyak 4 orang (50%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebagian besar melakukan perawatan luka perineum kategori kurang sebanyak 14 orang (87,5%).

Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik melakukan perawatan luka perineum kategori baik menunjukkan pengetahuan yang dimiliki mampu mengubah perilaku ibu nifas untuk melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Sedangkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang melakukan perawatan luka perineum kategori kurang menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang mengakibatkan tidak adanya upaya untuk melakukan perawatan luka perineum.

Hasil uji statistik menggunakan uji *kendalls tau* diperoleh *p*-value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum. Hal ini sesuai teori Fajarwati, (2009) bahwa pengetahuan dipandang penting karena merupakan hal yang paling mendasar dari perilaku manusia. Pengetahuan yang kurang dari ibu nifas tentang luka

perineum dapat menyebabkan perawatan perineum yang tidak benar. Menurut Suwiyoga, (2004) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum terkena lokhea lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nurdahlia, (2004) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kecemasan ibu dalam ambulasi dini di BPS Titin, Grondan, Sragen, Jawa Tengah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kemungkinan responden dalam pengisian kuesionernya bisa berbohong dan bahkan bertanya dengan orang lain sehingga data tidak sesuai dengan pengetahuannya yang sebenarnya.

2. Faktor yang berhubungan dengan perilaku perawatan luka perineum yang diteliti hanya tingkat pengetahuan tentang luka perineum sehingga hasil yang diperoleh kurang sempurna.
3. Instrumen untuk lembar observasi perilaku perawatan luka perineum diisi oleh responden langsung bukan oleh petugas observasinya sehingga data yang didapat kurang sesuai.
4. Peneliti merasa bahwa dalam penelitian ini tidak dapat mengobservasi secara langsung perilaku membersihkan perineumnya setelah BAK dan BAB responden.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang luka perineum pada ibu nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah sebagian besar adalah kurang sebanyak 16 orang (53,3%).
2. Perilaku perawatan luka perineum pada ibu nifas di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah sebagian besar adalah kurang sebanyak 17 orang (56,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang luka perineum dengan perilaku perawatan luka perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah ditunjukkan dengan hasil uji *kendalls tau* diperoleh $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ 0,05 bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,624 sehingga tingkat keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan luka perineum adalah kuat.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi ibu nifas

Ibu nifas hendaknya secara aktif mencari informasi tentang luka perineum dan meminta penjelasan dari bidan tentang cara perawatan luka perineum yang benar.

2. Bagi BPS Nurhidayah

BPS Nurhidayah hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rekomendasi penatalaksanaan perawatan luka perineum.

3. Bagi mahasiswa Stikes jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Mahasiswa yang berminat melakukan penelitian sejenis hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku, seperti: kepercayaan, sikap, orang lain yang dianggap penting, sumber daya dan kebudayaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perawatan luka perineum harus disertai dengan lembar observasi yang diisi oleh petugas observasinya bukan respondennya sehingga hasil datanya lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A dan Musrifatul U. (2006). *Ketrampilan dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI
Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, A. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*.
Batam : Binarupa Aksara

Bobak. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC

Creasoft. (2008). *Konsep Penyembuhan Luka*.

<http://www.kalbe/cdk/konsepkesembuhanluka>.(Diakses 8 Mei 2011)

_____ (2002). *Perawatan Luka Perineum Pada Post Partum*.

<http://www.kalbe/cdk/konsepkesembuhanluka>.(Diakses 8 Mei 2011)

_____ (2010). *zinc-mempercepat-proses-penyembuhan-luka*.

Depkes RI. (2007). *Asuhan Persalinan Normal*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-
Kesehatan Reproduksi (JNPKKR) dan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi
Indonesia, Jakarta

Fajarwati. (2009). *hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka
perineum dengan kecemasan dalam melakukan ambulasi dini di BPS Titin,
Grondang, sragen, Jawa tengah*, Karya Tulis Ilmiah, Tidak Dipublikasikan

Fatmawati, Y. (2004). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kemampuan Ambulasi
Dini pada Ibu Post Partum Hari Pertama di RSUD Muhammadiyah
Bantul*. Karya Tulis Ilmiah, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan

Hamilton, C.Mari. (2002). *Dasar- dasar keperawatan maternitas*. Edisi VI, Jakarta :
EGC.

Herawati, (2010). *Hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke-enam di BPS Sri suheri, Mojokerto, kedawung, sragen*. Karya Tulis Ilmiah, Tidak Dipublikasikan.

Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Kartika. (2008). *Sehat Setelah Melahirkan*. Klaten : Kawan Kita

Machfoedz, I.(2008). *Metodologi penelitian bidang kesehatan, kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya

Manuaba, I.B.G. 2003. *Kepanikan Klinik Obstetri*. Jakarta : EGC

Morison, Moya J. (2003). *Manajemen Luka*. Jakarta : EGC

Notoatmojo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2002). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2005). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nurdahlia, B. (2004). *Hubungan Pelaksanaan Perawatan Parineum dengan Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah, Tidak Dipublikasikan.

Prawirohardjo, S, (1999). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo

Sarwono. (2007). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Balai pustaka

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Wawan A dan M Dewi. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika